

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir dunia sepakbola di Indonesia khususnya lingkup Sekolah Menengah Atas atau sederajat semakin marak. Hal ini diakibatkan karena semakin banyaknya kompetisi-kompetisi yang ada di lingkup Sekolah Menengah Atas dan sederajat, mulai dari liga pendidikan Indonesia, pekan olahraga pelajar, dan lain sebagainya. Hal ini didasari oleh kepedulian pemerintah guna pembibitan atlet dimasa muda. Mengingat kepedulian pemerintah ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Point D yang berisi,

Bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi, dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global memerlukan sistem keolahragaan nasional.

Salah satu syarat untuk dapat bermain sepakbola dengan baik adalah pemain harus dibekali dengan kemampuan dasar yang baik karena pemain yang memiliki kemampuan dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti *shooting* (menembak bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *dribbling* (menggiring bola), serta *heading* (menyundul bola). Dari berbagai faktor penghambat seorang pemain kurang memiliki kemampuan yang mempuni tersebut salahsatunya karena kurangnya pemahaman pemain tentang teknik dasar yang benar dalam permainan sepakbola apalagi di jenjang-jenjang lembaga pendidikan formal.

Peneliti menganggap bahwa permainan sepakbola didominasi oleh penguasaan *passing* cepat antar pemain. Hal ini dikarenakan sepakbola merupakan permainan beregu yang dituntut baiknya permainan bekerja sama. Tidak hanya *passing*, penguasaan keterampilan yang lain juga sangat diperlukan untuk menyempurnakan permainan sepakbola yang baik. Seperti

halnya tim sepakbola *professional* yang mengkombinasikan kemampuan *passing, dribbling, shooting, dan heading* yang baik dan hasil permainannya pun menjadi sangat baik juga.

Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Menurut Sudjarwo, dkk (2005, hlm.45),

Kemampuan dasar harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan permainan yang merupakan salahsatu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam pertandingan.

Demi mendukung adanya bakat-bakat sepakbola yang ada di suatu daerah, salahsatunya dengan diadakannya ekstrakurikuler sepakbola di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah wawasan dan kemampuan siswa menurut kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dapat menambah pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bermain sepakbola.

Minat siswa terhadap ekstrakurikuler sepakbola sangat tinggi di SMA, salahsatu SMA yang siswanya mempunyai tingkat pasrtisipasi yang sangat tinggi terhadap ekstrakurikuler sepakbola adalah SMA Negeri 3 Purwakarta. Informasi terakhir siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 3 Purwakarta adalah 50 siswa. Seiring dengan pergantian tahun ajaran baru, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bertambah dan berkurang.

Sewaktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pelatih kurang memberikan variasi dalam latihan dan cenderung monoton, setiap latihan pelatih hanya memberikan pemanasan dan dilanjutkan dengan *game*. Pelatih kurang memberikan pengetahuan tentang kemampuan dasar bermain sepakbola dengan benar kepada siswanya, masih banyak siswa yang melakukan gerakan dasar yang salah, terutama dalam melakukan kemampuan dasar *passing* dan *shooting*.

Dalam pengembangan kemampuan siswa untuk bermain sepakbola sangatlah penting kontribusi dari pengajar pendidikan jasmani di sekolah itu sendiri. Mulai dari kecakapan dalam memberikan metode-metode

pembelajaran, model-model pembelajaran, modifikasi permainan, dan lain sebagainya. Dalam kecakapan seorang pengajar tersebut diharapkan untuk memunculkan peningkatan partisipasi, motivasi, dan minat para siswa untuk mengembangkan permainan sepakbola itu sendiri.

Kegagalan suatu tim sepakbola terjadi karena beberapa faktor, antara lain faktor teknik, kerjasama tim, dan mental pemain saat bertanding. Setiap individu mempunyai teknik yang berbeda-beda. Ada yang baik dan adapula yang kurang baik. Untuk bisa bermain sepakbola yang baik, siswa harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola dengan benar.

Berbagai media dalam pembelajaran penjas pun disaat terakhir ini sangatlah berbicara banyak akan peningkatan kemampuan siswa untuk memiliki teknik-teknik dasar bermain sepakbola. Dalam kenyataan di lapangan pengajar pendidikan jasmani sangat kurang memperhatikan dalam modifikasi media pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani yang terlalu monoton membuat siswa tidak memberikan respon lebih pada pembelajaran. Anggapan tersebut didukung oleh Hamalik (2000, hlm.20) dalam Abdulhak dkk (2013, hlm.84), “Media pendidikan berfungsi ganda, yakni sebagai pembawa, penyalur pesan/informasi dan sebagai unsur penunjang proses pembelajaran”.

Media pendidikan yang dimaksudkan peneliti adalah media pembelajaran *audiovisual*. Dengan menggunakan bantuan media *audiovisual* dalam pembelajaran peningkatan persepsi dan pengetahuan siswa yang akan dicapai dalam materi pembelajaran diharap bisa ditingkatkan. Sebagaimana disebutkan Djamarah S.B (1995, hlm.47) dalam Andika Yuditya (2013),

Sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran, media *audiovisual* mempunyai sifat sebagai berikut, kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan yang akan dicapai, kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Melihat kenyataan diatas peneliti melihat adanya permasalahan dalam pembinaan sepakbola di SMA Negeri 3 Purwakarta yang meliputi kurang bervariasi metode dan model yang digunakan oleh pelatih dan kurangnya

pemahaman pengajar pendidikan jasmani tentang media sebagai salahsatu penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Purwakarta. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana pengaruh media pembelajaran yang diberikan pada siswa SMA Negeri 3 Purwakarta terhadap keterampilan dasar sepakbola khususnya keterampilan dasar *shooting*. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang keterampilan dasar sepakbola khususnya *shooting*, dapat menjadi rujukan untuk pelatih ekstrakurikuler dan tenaga pendidik khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Purwakarta.

### **B. Identifikasi Masalah**

Data hasil identifikasi di lapangan menunjukkan bahwa :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang teknik keterampilan dasar yang benar dalam permainan sepakbola
2. Kurangnya pemahaman guru mengenai media pembelajaran *audiovisual* sebagai media pembelajaran
3. Kurangnya metode dan model pembelajaran untuk mengembangkan teknik keterampilan dasar dalam permainan sepakbola dari pengajar pendidikan jasmani yang ada di SMA Negeri 3 Purwakarta
4. Partisiipasi dan motivasi dalam permainan sepakbola di SMA Negeri 3 Purwakarta sangat besar, namun belum ada usaha yang maksimal untuk mengembangkannya

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari hasil identifikasi masalah diatas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan, “adakah pengaruh antara media *audiovisual* terhadap keterampilan gerak dasar *manipulative* sepakbola di SMA Negeri 3 Purwakarta?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan, untuk mengetahui adakah pengaruh media *audiovisual* terhadap keterampilan gerak dasar *manipulative* sepakbola di SMA Negeri 3 Purwakarta

#### **E. Metode Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan peranan penting dalam menentukan metode yang paling tepat untuk melakukan suatu penelitian. Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Dari sekian banyak metode penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari masalah yang ditemukan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk memahami dan mempraktikkan keterampilan-keterampilan bermain sepakbola dengan baik dan benar khususnya keterampilan gerak dasar dasar *manipulative*
2. Bagi pengajar pendidikan jasmani, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran atau masukan pada pengajar pendidikan jasmani tentang pemberian keterampilan-keterampilan gerak dasar *manipulative* dalam bermain sepakbola yang baik dan benar kepada siswa
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola para siswa

#### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

BAB I : Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Rizki Warisman, 2015

*Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Program Pembelajaran Sepakbola terhadap Hasil Belajar Keterampilan gerak dasar manipulative Sepakbola di SMA Negeri 3 Purwakarta (Studi Eksperimen di SMA Negeri 3 Purwakarta)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- B. Identifikasi Masalah Penelitian
- C. Rumusan Masalah Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Metode Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Struktur Organisasi Skripsi

#### BAB II : Kajian Pustaka

- A. Konsep Media Pembelajaran
- B. Konsep Audiovisual
- C. Konsep Gerak Dasar
- D. Konsep Belajar
- E. Konsep Sepakbola
- F. Konsep Keterampilan
- G. Hipotesis Penelitian

#### BAB III : Metode Penelitian

- A. Lokasi dan Subjek Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Analisis Data

#### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

- A. Hasil Analisis Data
- B. Pembahasan

#### BAB V Kesimpulan dan Saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran